

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perbankan, koperasi dan lembaga – lembaga keuangan lain adalah sasaran bagi pembangunan ekonomi, dimana perbankan dan lembaga – lembaga keuangan yang lain diharapkan bisa memajukan sektor perekonomian Indonesia. Yaitu dalam meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia bukan hanya golongan orang tertentu saja tetapi semua rakyat tanpa terkecuali.

Hal ini menandakan bahwa perbankan dan lembaga keuangan mempunyai pengaruh penting dalam pembangunan nasional dimana fungsi bank dalam pasal 1 ayat 2 Undang – undang perbankan yaitu bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank dan lembaga keuangan mengajak keikutsertaan dalam pembangunan melalui usaha – usaha yang ada dalam perbankan seperti giro, deposito, tabungan dan kredit. Lembaga keuangan yang bisa memberikan kredit salah satunya adalah koperasi.

Koperasi sudah lama dikenal masyarakat Indonesia, koperasi merupakan lembaga keuangan berbadan hukum. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menegaskan

bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Dalam kegiatannya keuntungan yang didapatkan oleh koperasi yaitu dari usaha komersial dalam usaha simpan pinjam, yang dapat menghasilkan laba bagi koperasi. Tetapi dalam usaha memperoleh laba tetap harus berjiwa sosial agar tidak lepas dari jiwa koperasi.

Untuk menjalankan kegiatannya koperasi simpan pinjam mengumpulkan dana dari setiap anggota koperasi untuk dijadikan modal yang kemudian uang tersebut akan dikelola oleh koperasi dan akan dipinjamkan oleh pihak koperasi kepada para anggota atau nasabah koperasi yang membutuhkan. Menurut Kasmir dalam Gustifa (2013).

Dalam usahanya, koperasi membantu perekonomian. Ada banyak fasilitas yang diperoleh dari koperasi, walaupun tidak mengubah kehidupan koperasi itu sendiri. Menurut Kasmir dalam Gustifa (2013). Dalam lembaga keuangan bukan bank atau koperasi sering timbul berbagai masalah seperti Kredit bermasalah.

Kredit bermasalah adalah keadaan dimana debitur tidak mampu membayar kredit tepat pada waktunya. Situasi seperti ini dapat membuat bank atau koperasi mengalami kerugian. Maka perlu diteliti sebab terjadinya kredit yang bermasalah tersebut sebelum mencari solusi dalam pengelolaannya.

Menurut Ahira (2010) setiap lembaga pembiayaan pasti akan menghadapi masalah kredit bermasalah. Lembaga pembiayaan seperti pemberi layanan kredit harus siap menghadapinya dan tidak bisa menolak akan terjadinya masalah ini. Permasalahan kredit bermasalah merupakan resiko dalam mendapatkan kredit.

Tak terkecuali Koperasi – koperasi yang ada di Kabupaten Bantul, yaitu KUD Tani Makmur, KSP Amanah Barokah, dan BMT Insan Sadar Usaha juga mengalami masalah kredit bermasalah. Hasil wawancara kepada para pengurus koperasi dan anggota koperasi menunjukkan bahwa Masalah kredit bermasalah terjadi disebabkan para debitur tidak mampu membayar kewajibannya karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Kasus kredit bermasalah terjadi karena ada faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi kredit bermasalah adalah kondisi ekonomi secara makro, sedangkan faktor internal yang mempengaruhi kredit bermasalah adalah prosedur pemberian sebuah kredit yang tidak jelas dan kurangnya sistem pengawasan. Selain faktor tersebut terdapat faktor – faktor lain yang diduga mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah.

Faktor yang pertama tingkat suku bunga kredit adalah beban biaya yang harus dibayar oleh debitur. Menurut Keynes, tingkat suku bunga adalah harga yang dikeluarkan debitur untuk mendorong seorang kreditur memindahkan sumber daya langka (uang) mereka akan tetapi uang yang dikeluarkan debitur mempunyai kemungkinan adanya kerugian berupa resiko tuidak diterimanya tingkat bunga tertentu. Maka dari itu ketika

tingkat suku bunga tinggi maka angka kredit bermasalah akan mengalami kenaikan, akan tetapi apabila sebaliknya, ketika suku bunga rendah maka akan menurunkan angka kredit bermasalah.

Faktor yang kedua yaitu jangka waktu kredit. Jangka waktu yang panjang beresiko terjadinya kredit bermasalah yang besar dibandingkan dengan jangka waktu yang pendek. Menurut *Degree of Risk* bahwa semakin lama kredit yang dikeluarkan maka semakin besar risikonya.

Faktor yang ketiga yaitu kolektibilitas. Kolektibilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam mengumpulkan pendapatan bunga dari kredit yang sudah disalurkan. Angka ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memasarkan kreditnya. Ketika kolektibilitas koperasi baik maka angka kredit bermasalah akan turun, tetapi sebaliknya ketika kolektibilitas buruk maka otomatis menaikkan angka kredit bermasalah.

Pihak koperasi harus selalu waspada dalam menanggapi penyebab terjadinya problem loan tersebut dan segera mengambil tindakan untuk mengantisipasinya, karena jika terlambat mengambil langkah maka akan merugikan koperasi itu sendiri. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian penyebab terjadinya kredit bermasalah pada koperasi sehingga bisa dijadikan masukan bagi koperasi khususnya yang berkaitan dengan pemberian kredit. Karena hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA KOPERASI”**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor suku bunga berpengaruh terhadap kredit bermasalah ?
2. Apakah faktor jangka waktu kredit berpengaruh terhadap kredit bermasalah ?
3. Apakah faktor kolektibilitas berpengaruh terhadap kredit bermasalah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui secara empiris apakah faktor suku bunga berpengaruh terhadap kredit bermasalah.
2. Untuk mengetahui secara empiris apakah faktor jangka waktu kredit berpengaruh terhadap kredit bermasalah.
3. Untuk mengetahui secara empiris apakah faktor kolektibilitas berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak :

1. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya
2. Sebagai bahan pertimbangan manajemen koperasi dalam pengambilan keputusan mengenai pemberian kredit.
3. Sebagai bahan bacaan kepustakaan baik tingkat Fakultas sampai tingkat Universitas.

